

TEKNIK SIMAK ULANG UCAP UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SD/MI

Eva Dewi Purwitasari

STAI Diponegoro Tulungagung; Indonesia

Email: Evadewi797@gmail.com

Submitted:	Revised:16/05/2025	Accepted:21/05/2025	Published:1/06/2025
12/05/2025			

Abstrak Penelitian ini bertujuan: teknik simak ulang ucap untuk keterampilan menyimak siswa SD/MI. Penelitian ini diperlukan karena siswa SD/MI dalam perkembangan bahasanya kemampuan ini menjadi dasar kemampuan berbahasa lainnya sehingga pembelajaran menyimak harus diperhatikan oleh guru. Sumber data dalam penelitian ini mencakup beberapa jurnal dan karya ilmiah sesuai dengan judul penelitian Hasil penelitian berdasarkan hasil studi pustaka di atas, peneliti menemukan beberapa hal. Pertama, teknik simak ulang ucap memiliki dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar pada keterampilan menulis. Kedua, teknik simak ulang ucap mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan berminat pada pembelajaran keterampilan menyimak. Ketiga, keberhasilan kegiatan menyimak dengan teknik simak ulang dan ucap dipengaruhi oleh banyak faktor. Jadi, berdasarkan hasil studi pustaka pada tiga jurnal, dapat ditarik simpulan keterampilan menyimak siswa SD/MI mengalami peningkatan dengan menggunakan teknik simak ulang ucap

Kata Kunci *teknik simak ulang ucap, keterampilan menyimak, siswa SD/MI.*

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Melalui pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya belajar berkomunikasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami budaya, serta membangun identitas diri dan sosialnya.

¹Kurikulum secara tegas menyatakan bahwa pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia penting sebagai pengantar semua bidang keilmuan. bahasa Indonesia memiliki peran penting yaitu sebagai alat komunikasi masyarakat secara global. Selain itu bahasa Indonesia juga merupakan kunci gudang berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (2008: 6). Tanpa penguasaan terhadap bahasa Indonesia dengan baik dan benar masyarakat umumnya dan siswa pada khususnya akan sulit mengembangkan pengetahuan dan wawasannya dalam belajar. Oleh sebab itu, seluruh masyarakat Indonesia sudah seharusnya terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran keterampilan menyimak merupakan bagian integral dari pembelajaran keterampilan berbahasa. Pembelajaran menyimak diberikan dengan tujuan agar siswa mampu memperoleh informasi yang dibutuhkan secara menyeluruh. Pembelajaran menyimak di SD/MI belum memberikan hasil yang memuaskan. Hasil penelitian Suyani diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong “Tidak Mampu”, dengan rata-rata persentase 54,4% atau berada pada rentang 0 - 54%. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak

¹ M. H. Putri, *Sociocultural Aspects of Language Learning*, Jurnal Linguistik Terapan, Vol. 9, No. 2 (2022), hlm. 101–112.

belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%². Padahal kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan berbahasa lainnya.

Menyimak adalah kemampuan awal yang dikuasai manusia. Kemampuan ini menjadi dasar kemampuan berbahasa lainnya sehingga pembelajaran menyimak harus diperhatikan oleh guru. Pentingnya kegiatan menyimak dirasakan oleh semua orang mengingat kegiatan menyimak tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan berbicara sebagai satu jalinan komunikasi.

Pada dasarnya komunikasi dapat berlangsung secara lisan dan tulis. Komunikasi lisan mencakup aktivitas menyimak dan berbicara. Sedangkan komunikasi tulis mencakup kegiatan membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan. Keempat keterampilan ini juga menjadi landasan utama dalam pengembangan literasi bahasa yang sejalan dengan kebijakan *Merdeka Belajar* yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif.³ Jadi, kehadirannya terintegrasi dalam satu proses, yaitu proses berbahasa.

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, maka diperlukan sebuah solusi untuk mengatasinya. Solusi tersebut adalah menggunakan teknik simak ulang dalam kegiatan menyimak. Muktar dan Anilawati menyatakan bahwa pada metode simak ulang ucap siswa diperkenalkan dengan bunyi bahasa dan cara mengucapkannya.⁴

² Eli Suyani, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Metode Simak Ulang Ucap pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), Hal. 22.

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

⁴ Mukhtar dan Anilawati, *Menyimak*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006), hlm. 1-2

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul penelitian yaitu Teknik Simak Ulang Ucap untuk Keterampilan Menyimak Siswa SD/MI. Adapun alasan pemilihan judul tersebut sesuai dengan M. Subana menjelaskan salah satu keunggulan metode simak ulang ucap dalam pembelajaran menyimak adalah menciptakan pembelajaran menyimak yang bervariasi, memecahkan berbagai masalah, meningkatkan rasa percaya diri, membangun suasana yang baik, memusatkan perhatian siswa, menciptakan penyampaian materi pelajaran terarah, dan menyebabkan pembelajaran menjadi lebih berhasil.⁵ Penulis melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan teknik simak ulang untuk keterampilan menyimak di SD/MI.

Hakikat Menyimak

Menyimak ialah suatu proses mendengarkan lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi. ⁶ Meskipun demikian, dalam kegiatan menyimak selain aspek-aspek segmental yang berwujud kata-kata, juga harus diperhatikan aspek-aspek suprasegmental seperti; (1) tekanan atau keras lembutnya suara, (2) jeda, (3) nada atau tinggi rendahnya suara, (4) intonasi atau naik turunnya suara, dan (5) ritme atau irama dalam suara.

Dalam kegiatan menyimak, aspek-aspek suprasegmental perlu mendapatkan perhatian. Hal ini karena menyimak merupakan keterampilan menangkap pesan dan memahami pesan yang tersurat maupun yang tersirat. Aspek suprasegmental berdampak pada makna dan pesan tuturan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mendengar merupakan kegiatan pasif, sedangkan mendengarkan dan menyimak merupakan kegiatan aktif yang melibatkan unsur-unsur kejiwaan (pikiran dan perasaan). Jika diurutkan dari strata terendah adalah mendengar, mendengarkan dan menyimak.

⁵ M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 214

⁶ Kamidjan, *Teori Menyimak*, (Surabaya: UNESA, 2001:4), hlm.4.

Tujuan menyimak

Tujuan menyimak terkait dengan aktivitas menyimak, yaitu memahami pesan yang disampaikan pembicara. Pemahaman yang dilakukan meliputi dua aspek, yaitu; (1) pemahaman pesan dan tanggapan pembicara, (2) tanggapan penyimak terhadap pesan yang disampaikan pembicara. Berdasarkan aspek tersebut maka tujuan menyimak dibedakan atas: (1) menyimak untuk mendapatkan fakta, (2) menyimak untuk menganalisis fakta, (3) menyimak untuk mengevaluasi fakta, (4) menyimak untuk mendapatkan inspirasi, (5) menyimak untuk mendapatkan hiburan, (6) menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara.⁷

Jenis-jenis menyimak

Tarigan membagi jenis menyimak menjadi dua kategori, yaitu; (1) menyimak ekstensif dan (2) menyimak intensif.⁸ Menyimak ekstensif lebih banyak dilakukan oleh masyarakat secara umum (orang tua dan anak-anak menyimak tayangan sinetron di TV, menyimak berita di TV dan radio, dll. Menyimak intensif menekankan adanya kemampuan memahami bahan simakan. Misalnya menyimak pelajaran di kelas, di ruang seminar, dsb.

Teknik Simak Ulang Ucap

Sutary mengatakan ada beberapa model pembelajaran menyimak yang bisa diterapkan.⁹ Diantaranya tampak dalam pasangan-pasangan berikut ini.

simak - ucap	simak - setuju
simak - terka	simak - bisik berantai
simak - jawab	simak - baca
simak - tanya	simak - tulis
simak - sanggah	simak - salin

⁷ Depdiknas, *Menyimak dan Pengajarannya*. (Jakarta: UT, 2003), hlm. 21.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak. Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2010), hlm.22.

⁹ Ice Sutary, dkk. *Menyimak*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 27.

simak - cerita	simak - rangkum
simak - suruh	simak - peringatan
simak - larang	simak - lengkapi
simak - teriak	simak - kerjakan

Penelitian ini menggunakan teknik pembejaran menyimak yakni simak ulang ucap. Tadkirotun menjelaskan jika pengembangan kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan permainan simak-ulang ucap.¹⁰ Implikasi teknik ini dalam pembelajaran adalah guru akan mengucapkan kata-kata kemudian siswa ditugaskan untuk menirukan. Adapun kata-kata yang diucapkan oleh guru bisa bervariasi agar siswa tidak bosan. Kata-kata tersebut bisa menggunakan kata yang berima, lagu, dst. Selain itu, kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Teknik ini bisa digunakan sebagai teknik pembelajaran sekaligus permainan siswa.

Teknik simak ulang ucap sebagai teknik pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Pertama, teknik ini dapat digunakan sebagai permainan untuk mengasah kemampuan mendengar, konsentrasi, dan daya ingat siswa akan terlatih dengan baik. Kedua, mendorong keaktifan siswa sehingga minat dan antusias mereka muncul. Ketiga, memperkaya kosakata baru. Keempat, siswa tidak hanya mengingat dia juga akan memahami pesan-pesan yang didengarnya.

11

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kepustakaan. Menurut Sugiyono, studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi

¹⁰ Tadkirotun Musfiroh, (2012), *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: UT, 2012, h. 2.28

¹¹ Eli Suyani, *Peningkatan...*

sosial yang diteliti.¹² Pengumpulan data pada studi kepustakaan dilakukan melakukan telaah pada sumber pustaka. Menurut Mardalis, studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.¹³ Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.¹⁴

Sumber data dalam penelitian ini mencakup beberapa jurnal dan karya ilmiah sesuai dengan judul penelitian. Adapun literatur tersebut berkaitan dengan bidang teknik simak ulang ucap dan keterampilan menyimak di SD/MI. Sumber data didapatkan pada literatur cetak maupun elektronik.

Teknik pengumpulan data pada karya ilmiah ini dokumentasi. Pendokumentasian dilakukan dengan mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.¹⁵ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian, peta konsep, dan catatan penelitian.

Teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data-data penelitian yang telah dikumpulkan. Pengumpulan data dilaksanakan sesuai jenis penelitian yakni studi kepustakaan. Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tiga alur kegiatan analisis data akan dipaparkan sebagai berikut. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya,

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012).

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

¹⁴ Nazir, M, *Metode penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006).

pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁶ Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk ulasan, bagan, teks naratif,dst.

Menurut Sugiyono dengan adanya penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁷ Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi pustaka dilaksanan penulis mencari karya ilmiah dan jurnal penelitian yang relevan dengan judul penelitian. Peneliti menemukan sepuluh jurnal penelitian yang relevan, tetapi ada lima karya ilmiah dan jurnal yang digunakan. Alasan pemilihan judul tersebut karena memenuhi kriteria sebagai berikut. Pertama, penelitian tersebut mempunyai variabel terikat dan bebas. Kedua, menggunakan sistematikan penulisan yang tepat dan baku sesuai PUEBI. Ketiga, karya ilmiah tersebut diterbitkan oleh pihak-pihak yang dapat dipertanggungjawabkan kelimuannya. Berikut pemaparan penulis berdasarkan hasil studi pustakanya.

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*Hlm. 247-249

¹⁷ Ibid, hlm 249

Tabel 1. Tabel Ringkasan Karya Ilmiah dan Jurnal yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1.	Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Metode Simak Ulang Ucap pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	Mendesripsikan penerapan metode simak ulangucap dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.	Peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 16,3%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 14,3%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 30,6%
2.	Pengaruh Permainan Simak-Ulang Ucap Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di RA As-Syafi'iyah Jalan Suka Tari No. 12 Kelurahan Suka Maju	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh permainan simak-ulang ucap terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di RA As-Syafi'iyah; 2) pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan	Hasil penelitian ini adalah 1) Adanya pengaruh permainan simak-ulang ucap terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di RA As-Syafi'iyah. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata test 6,6 menjadi 15,3 yang berjumlah 11 anak; 2) adanya pengaruh menggunakan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak

		menyimak anak usia 4-5 tahun di RA As-Syafi'iyah; 3) perbedaan pengaruh permainan simak-ulang ucap dengan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di RA As-Syafi'iyah.	usia 4-5 tahun di RA As-Syafi'iyah. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata test 5,1 menjadi 11 yang berjumlah 11 anak; 3) adanya perbedaan pengaruh antara permainan simak-ulang ucap dengan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di RA As-Syafi'iyah dilihat dari nilai thitung = 14,0988 > ttabel = 2,086.
3.	Peningkatan Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Teknik Simak Ulang Ucap di Kelas V SDN Kolpajung 2	Peneliti berinisiatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menerapkan teknik simak ulang ucap dengan memperkenalkan bunyi Bahasa dan cara mengucapkannya.	Hasil yang diperoleh siswa pada setiap tahap, yaitu pada tahap pra siklus hasil yang diperoleh oleh peneliti hanya berjumlah 43,56, kemudian setelah diterapkan Teknik simak ulang ucap siklus I mengalami sedikit peningkatan sehingga menjadi 58,06, peningkatan terjadi pada siklus II dengan jumlah 77,83. Kedua, terdapat beberapa faktor pendukung dalam kegiatan penelitian keterampilan menyimak siswa yaitu faktor psikologis siswa,

			<p>faktor lingkungan sekitar, faktor motivasi siswa, dan teks cerita yang menarik yang disampaikan oleh peneliti. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan penelitian keterampilan menyimak siswa adalah faktor lingkungan dan teman, faktor psikologis (ingatan), dan faktor kebosanan dari masing-masing siswa</p>
--	--	--	--

Berdasarkan hasil studi pustaka di atas, peneliti menemukan beberapa hal. Pertama, teknik simak ulang ucap memiliki dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar pada keterampilan menulis. Kedua, teknik simak ulang ucap mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan berminat pada pembelajaran keterampilan menyimak. Ketiga, keberhasilan kegiatan menyimak dengan teknik simak ulang dan ucap dipengaruhi oleh yaitu faktor psikologis siswa, faktor lingkungan sekitar, faktor motivasi siswa, dan teks cerita yang menarik yang disampaikan oleh peneliti.¹⁸

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi pustaka pada tiga jurnal, dapat ditarik simpulan keterampilan menyimak siswa SD/MI mengalami peningkatan dengan menggunakan teknik simak ulang ucap. Peningkatan tidak hanya pada hasil belajar siswa namun juga keaktifan dan minat siswa. Jadi, Penerapan teknik simak ulang ucap dapat menjadi jalan keluar dan model pembelajaran yang

¹⁸ Noviyanti Riska Safira, *Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Teknik Simak Ulang Ucap di Kelas V SDN Kolpajung 2*, (Diploma thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021).

bervariasi dan memberikan inovasi kepada guru ketika melaksanakan pembelajaran menulis. Selain itu, model pembelajaran ini juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa di SD/MI.

Saran untuk peneliti selanjutnya Untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan atau merancang solusi baru berupa model pembelajaran baru yang belum diterapkan atau jika telah diterapkan masih belum banyak digunakan oleh sekolah maupun pendidik/guru saat mengajar di kelas. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan pendidik/guru dalam mengajar dan tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Menyimak dan Pengajarannya*. Jakarta: UT.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kamidjan. 2001. *Teori Menyimak*, (Surabaya: UNESA).
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar dan Anilawati. 2006. *Menyimak*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: UT.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putri, Y., & Rahmah, E. S. (2025). *Interrelation of Age, Intelligence, and Environment in Language Acquisition*. *Jurnal Bahasa dan Kognisi*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.36709/jbk.v6i1.2102>

Safira, Noviyanti Riska. 2021. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Teknik Simak Ulang Ucapan di Kelas V SDN Kolpajung 2*. Diploma thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.

Subana, M.2009. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia).

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sutary, Ice, dkk. 1998. Menyimak, (Jakarta: Depdikbud).

Tarigan, Henry Guntur Tarigan. 2010. Menyimak. Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa).